

# Penerapan Media Panpel Berbasis Model *Problem Based Learning* Upaya Peningkatan Sikap Berpikir Kritis Pendidikan Pancasila Kelas 1 SDN Karanganyar 02

Muhammad Abdul Majid<sup>1</sup>, Aviana Zuhrotun Nabilah<sup>2</sup>, Kurotul Aeni<sup>3</sup>, Eva Nur Hidayah<sup>4</sup>, Chatarina Nanik Murtiningsih<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang  
<sup>5</sup> Sekolah Dasar Negeri Karanganyar 2

e-mail: [muhabdulaji17@students.unnes.ac.id](mailto:muhabdulaji17@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [aviananabilah@students.unnes.ac.id](mailto:aviananabilah@students.unnes.ac.id)<sup>2</sup>, [aeni.kurotul@mail.unnes.ac.id](mailto:aeni.kurotul@mail.unnes.ac.id)<sup>3</sup>, [evanur@mail.unnes.ac.id](mailto:evanur@mail.unnes.ac.id)<sup>4</sup>, [animurty12@gmail.com](mailto:animurty12@gmail.com)<sup>5</sup>

## Abstrak

Kebosanan dan tidak ada variasi media terhadap proses pembelajaran menurunkan sikap berpikir kritis siswa. Hal ini terjadi pada siswa kelas 1 SD Negeri Karanganyar 2 yang merasa saat pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak menarik karena media dan model pembelajaran yang dilakukan monoton. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media Papan Tempel (PanPel) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan sikap berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Metode penelitian ini menggunakan *mixed method* yaitu data campuran dari data kualitatif dan kuantitatif menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada sikap berpikir kritis siswa, dengan rata-rata skor *post-test* meningkat 47% dibandingkan *pre-test*. Penerapan media Papan Tempel (PanPel) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan sikap berpikir kritis untuk siswa kelas 1 SD.

**Kata kunci:** *Papan Tempel, Problem Based Learning, Berpikir Kritis, Pendidikan Pancasila*

## Abstract

Boredom and no media variations to the learning process reduce students' critical thinking attitudes. This happened to first grade students of SD Negeri Karanganyar 2 who felt that learning Pancasila Education was not interesting because the media and learning models were monotonous. This study aims to test the effectiveness of the Sticky Board (PanPel) media based on the Problem Based Learning (PBL) model in improving students' critical thinking attitudes in learning Pancasila Education. This research method uses mixed method, namely mixed data from qualitative and quantitative data using pre-test and post-test. The results showed a significant increase in students' critical thinking attitudes, with the average post-test score increasing 47% compared to the pre-test. The application of Paste Board (PanPel) media based on the Problem Based Learning (PBL) model is proven to be effective in improving critical thinking attitudes for grade 1 elementary school students.

**Keywords :** *Pasteboard, Problem Based Learning, Critical thinking, Pancasila Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar (Nurgiansah, 2022). Namun, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila seringkali dihadapkan pada tantangan minimnya partisipasi aktif siswa dan kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis mereka. Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan sejak dini karena merupakan keterampilan utama dalam menyelesaikan permasalahan, membuat keputusan yang tepat, dan memahami berbagai sudut pandang (Mulyani, 2022). Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat antusiasme siswa dalam berdiskusi, memberikan pendapat, maupun menyelesaikan permasalahan yang berkaitan

dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan metode pengajaran yang lebih terpusat pada guru (teacher-centered). Kondisi ini menghambat tercapainya tujuan utama Pendidikan Pancasila, yaitu membentuk generasi yang dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berpikir kritis siswa menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan modern, mengingat pentingnya keterampilan ini untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara objektif. Menurut (Benyamin et al., 2021), berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk memahami asumsi, membuat kesimpulan yang logis, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ada. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, kemampuan berpikir kritis sangat relevan untuk membantu siswa tidak hanya memahami nilai-nilai dasar Pancasila tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan pendekatan seperti PBL, siswa dapat belajar tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang menantang mereka untuk berpikir kritis dan membuat keputusan dalam konteks sosial yang mereka hadapi. PBL, yang menekankan pembelajaran berbasis masalah, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam mencari solusi terhadap isu-isu yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis, memecahkan masalah secara kreatif, dan bekerja secara kolaboratif.

Seiring dengan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, diperlukan metode yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kritis dalam berpikir. Oleh karena itu, pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti model Problem Based Learning (PBL), menjadi pilihan yang sangat relevan. PBL dikenal sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan penyampaian materi, tetapi juga mengedepankan pemecahan masalah yang melibatkan analisis mendalam dan pemikiran kritis. Model ini mengajak siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar dengan menghadapi situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, meningkatkan keterampilan kolaborasi, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang dipelajari.

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui eksplorasi masalah secara mendalam (Ayunda et al., 2023). Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah, di mana siswa dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan pemikiran kritis dan kolaboratif. Model PBL menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dengan memberikan tantangan berupa masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam konteks ini, siswa didorong untuk menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok, yang secara tidak langsung mengasah keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Untuk mendukung penerapan model PBL, penggunaan media yang interaktif sangat penting. Salah satu media yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran berbasis PBL adalah media PANPEL (Papan Tempel). Media Papan Tempel (PANPEL) adalah salah satu media pembelajaran visual yang dapat digunakan untuk mendukung penerapan model PBL. Sebagai alat bantu yang sederhana namun efektif, PANPEL memberikan ruang bagi siswa untuk menuangkan ide, gagasan, dan solusi atas masalah yang diberikan. Media ini mampu menjembatani konsep abstrak menjadi lebih konkret, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi dan terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Dengan kombinasi model PBL dan media PANPEL, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan pengamatan di SDN Karanganyar 02, pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 1 masih cenderung monoton, kurang melibatkan siswa secara aktif, dan tidak memberikan cukup ruang bagi siswa untuk berpikir kritis. Siswa sering kali hanya menerima materi secara pasif tanpa kesempatan untuk menghubungkan materi tersebut dengan permasalahan nyata di lingkungan mereka. Selain itu, minimnya penggunaan media pembelajaran yang variatif dan interaktif juga menjadi salah satu faktor rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini mengusulkan penerapan media PANPEL berbasis model Problem Based Learning (PBL). Media ini dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan pendekatan ini, siswa akan diajak untuk lebih aktif berdiskusi, berpikir kritis, dan mencari solusi kreatif terhadap masalah yang dihadapi. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila

Penelitian yang dilakukan oleh (Komariah et al., 2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pendekatan pemecahan masalah dan kolaborasi antar siswa. Penemuan ini mendukung pentingnya PBL dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis di sekolah dasar. Sejalan dengan temuan tersebut, dalam penelitian (Delfiza & Fuadiyah, 2024) juga membuktikan efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tahapan PBL, seperti penalaran deduktif, penalaran induktif, evaluasi, analisis, dan pengambilan keputusan, terbukti efektif dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, dalam (Risnawati et al., 2022,) menyimpulkan bahwa penerapan model PBL memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penerapan PBL tentu harus didukung media pembelajaran yang aktif dan inovatif, agar pembelajaran berjalan lebih maksimal. Salah satu media yang bisa digunakan adalah media PANPEL (Papan Tempel).

Penelitian oleh (Bintang et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dibantu dengan media papan tempel dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, sehingga sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan itu, penelitian oleh (Utami et al., 2024) juga mengungkapkan bahwa model PBL yang menggunakan media papan tempel dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan model PBL berbantuan media papan tempel terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan media PANPEL berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 1 SDN Karanganyar 02. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan media PANPEL terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta merumuskan strategi pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa melalui pendekatan berbasis PBL dan media yang mendukung keterlibatan aktif mereka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods* dengan desain *One Group Pretest-Posttest*, yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas media Papan tempel (PanPel) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan sikap berpikir kritis pada siswa kelas 1 SD. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai pengaruh efektivitas media Papan tempel (PanPel) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan sikap berpikir kritis. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Karanganyar 2 Semarang, pada bulan Oktober 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan aksesibilitas dan kerjasama dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian terhadap siswa kelas 1.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, di mana peneliti berkoordinasi dengan guru kelas untuk menjelaskan tujuan dan metode penelitian. Setelah itu, konsultasi mengenai modul ajar yang telah dikembangkan diperkenalkan kepada siswa selama periode pembelajaran yang berlangsung selama dua minggu.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian meliputi pengantar modul, di mana siswa dikenalkan dengan modul ajar dengan media Papan Tempel (PanPel) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) materi aturan di rumah maple Pendidikan Pancasila. Selanjutnya, siswa mengikuti pembelajaran menggunakan modul ajar secara interaktif, termasuk kegiatan praktik dan permainan yang berkaitan dengan aturan.

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu survei kuantitatif dengan kuesioner yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penggunaan modul ajar untuk mengukur perubahan pemahaman mereka; wawancara kualitatif dengan guru untuk mendapatkan perspektif.

Menurut Sugiyono dalam (Syarifudin, 2022), metode penelitian kombinasi (mixed methods) merupakan pendekatan yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara simultan dalam suatu penelitian, sehingga menghasilkan data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Desain ini melibatkan tiga langkah utama: (1) pemberian tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kondisi awal siswa, (2) penerapan perlakuan (*treatment*), dan (3) pemberian tes akhir (*posttest*) untuk mengukur hasil setelah perlakuan diberikan. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, sementara data kuantitatif diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karanganyar 2, dengan subjek penelitian sebanyak 28 siswa kelas 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media PANPEL berbasis model *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media PANPEL. Proses pembelajaran diawali dengan pelaksanaan *pretest* kepada peserta didik, yang kemudian dilanjutkan dengan penerapan langkah-langkah sintaks model PBL. Penerapan *Problem-Based Learning* (PBL) berbasis PANPEL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas I SD dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu: (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) pengorganisasian peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah.

**Tabel 1. Langkah-langkah Implementasi Model Problem Based Learning**

Langkah-langkah	Kegiatan Peserta Didik	Kegiatan Guru
Orientasi peserta didik pada masalah	Peserta didik mengamati media PANPEL yang di sediakan oleh guru terkait materi "Aturan yang ada disekitar rumah"	Guru menjelaskan dan mengarahkan siswa kepada permasalahan yang akan di diskusikan
Pengorganisasian peserta didik untuk belajar	Peserta didik membuat kelompok kecil untuk mendiskusikan permasalahan yang ada terkait materi yang sudah dijelaskan oleh guru	Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, memberikan petunjuk diskusi, dan mengarahkan fokus pada masalah.
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Melalui LKPD yang disediakan oleh guru, peserta didik menganalisis, mengumpulkan informasi dan mencari solusi terkait permasalahan yang ada	Guru membimbing kelompok dalam proses investigasi dan memberikan pertanyaan pemandu jika diperlukan.
Mengembangkan dan menyajikan hasil	Peserta didik bekerja sama menyusun solusi dan menyiapkan presentasi yang akan dilakukan	Guru memastikan setiap kelompok memiliki solusi yang terstruktur dan siap untuk dipresentasikan.
Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah	Peserta didik memaparkan presentasi terkait solusi yang telah dibuat dan kelompok lain menanggapi dari presentais kelompok penyaji	Guru mengelola sesi presentasi peserta didik dan juga memberikan umpan balik.

Hasil observasi dan wawancara awal sebelum penerapan media papan tempel (PANPEL) berbasis model *Problem-Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Mereka mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton dan kurang menarik, sehingga mengurangi motivasi mereka untuk berpartisipasi secara aktif.

Namun, setelah penerapan media PANPEL berbasis model PBL, hasil wawancara menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam motivasi dan keterlibatan siswa. Para siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh media pembelajaran yang menghadirkan visual yang interaktif dan menarik, yang mendukung proses pemahaman materi.

Penerapan media PANPEL berbasis PBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Media ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga menyediakan visualisasi yang mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dengan demikian, media PANPEL mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan mengaktifkan keterlibatan siswa, serta memperkuat pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka.

### Hasil uji keefektifan penggunaan media PANPEL berbasis model *Problem Based Learning* (PBL)

Data *pre-test* siswa diperoleh dari test sebelum diterapkannya metode pembelajaran dengan menggunakan Media Papan Tempel (PanPel) Berbasis Model PBL dan data *post-test* siswa diperoleh ketika dilakukan test setelah dilakukan metode pembelajaran dengan menggunakan Media Papan Tempel (PanPel) Berbasis Model PBL terhadap kemampuan berfikir kritis pada siswa kelas I SD Negeri Karanganyar 2 . Data hasil *pre-test* disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Pre-test Siswa**

INTERVAL NILAI		FREKUENSI	%	KATEGORI
40	69	15	54%	Belum tuntas
70	79	13	46%	Tuntas
80	100	0	0%	Tuntas
<b>Jumlah</b>		28	100%	

Berdasarkan hasil *pre-test* pada table 2. diatas dapat dilihat bahwa dari 28 siswa terdapat 15 siswa yang masih kurang dalam berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan atau soal, dan terdapat 13 siswa yang sudah cukup berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan. Pelaksanaan *pre-test* ini bertujuan untuk menguji kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan media Panpel berbasis Model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.

**Tabel 3. Hasil Post-test Siswa**

INTERVAL NILAI		FREKUENSI	%	KATEGORI
60	69	2	7%	Belum Tuntas
70	79	15	54%	Tuntas
80	89	0	0%	Tuntas
90	100	11	39%	Tuntas
<b>Jumlah</b>		28	100%	

Dari hasil *post-test* pada tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 93% siswa sudah melampaui nilai KKTP yaitu 70, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menandakan bahwa penggunaan media Papan Tempel (PanPel) dalam konteks *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan sikap berpikir kritis siswa. Selain itu, terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa dari *pre-test ke post-test*, di mana siswa yang menggunakan media Papan Tempel (PanPel) menunjukkan kemajuan yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

## SIMPULAN

Penerapan media Papan Tempel (PanPel) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 1 SDN Karanganyar 02 telah menunjukkan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan efektif. Proses pembelajaran melibatkan identifikasi masalah, diskusi kelompok, eksplorasi materi melalui media Papan Tempel (PanPel), dan presentasi hasil temuan siswa. Pendekatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, sehingga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis. Keberhasilan langkah-langkah ini juga didukung oleh peran peneliti sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam menemukan solusi atas masalah yang dihadirkan dalam pembelajaran.

Hasil uji keefektifan menunjukkan peningkatan signifikan pada sikap berpikir kritis siswa. Data hasil *pre-test* dan *post-test* mengungkapkan adanya peningkatan sebesar 47% setelah penerapan media Papan Tempel (PanPel) berbasis model PBL. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran inovatif dengan menggunakan media Papan Tempel (PanPel) tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep siswa, tetapi juga melatih mereka untuk lebih kritis dalam menganalisis masalah dan mengambil keputusan. Dengan demikian, media Papan Tempel (PanPel) berbasis PBL dapat menjadi solusi efektif untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan karakter serta keterampilan siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala ucapan Syukur dan juga terima kasih kepada Allah SWT atas petunjuk- Nya selama proses penulisan artikel ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing, Ibu Dr. Kurotul Aeni, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Eva Nur Hidayah, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan yang berharga dalam penulisan artikel ini, dan juga kepada guru kelas I, Ibu Chatarina Nanik Murtiningsih yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan telah memberikan Arahan yang diperlukan untuk menyelesaikan artikel ini. Selain itu, terima kasih juga kepada anak- anak kelas I yang menjadi responden utama dalam pengambilan data primer pada penelitian kali ini .

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayunda, S. N., Lufri, L., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Journal on Education*, 5(2), 5000-5015. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1232>
- Benyamin, B., Qohar, A., & Sulandra, I. M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 909-922. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.574>
- Bintang, T. A., Murniati, N. A. N., Adi, L. G., & Izzah, K. H. (2023). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar IPAS Melalui Model PBL Berbantuan Media Papan Tempel Kelas IVB. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 1865–1871. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/5328>
- Delfiza, M. V., & Fuadiyah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis para Peserta Didik : Literatur Review. : *Literatur Review:(The Influence of the Problem Based Learning Model on Students' Critical Thinking Ability: Literature Review)*. *BIODIK*, 10(2), 221-228. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.34041>
- Komariah, I., Mutakarikhah, Widat, R., & Pribadi, R. A. (2024). Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 10(2), 138-147. <https://doi.org/10.33394/jtni.v10i2.12141>
- Mulyani, A. Y. (2022). Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 100–105. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.226>
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>

- Risnawati, A., Nisa, K., & Oktaviyanti, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 109–115. [10.29303/jipp.v7i1.426](https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.426)
- Syarifudin, F. (2022). Pengaruh Minat Baca dan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Margaasih Kabupaten Bandung. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 132–145. <https://doi.org/10.23969/wistara.v3i2.3735>
- Utami, D. L. W., Pramasdyahsari, A. S., & Espiyati. (2024). PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN PAPAN TEMPEL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPAS KELAS V SDN GAYAMSARI 02. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4172-4182. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12971>